KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA DENGAN MENGINTEGRASIKAN *KONSEP FRAUD TRIANGLE* DAN *SELF EFFICACY*

Ni Made Rai Juniariani[1]
Putu Dian Pradnyanitasari[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa
Email : [1]raijuniari@gmail.com; [2]dianpradnya@gmail.com

Abstract

Academic fraud is an act that reflects the absence of values of justice in it and ignores the value of honesty and violation of the rules committed by students to gain an advantage against themselves in the form of academic success. This study aims to explain thoroughly the academic fraud that occurs in the field influenced by fraud triangle, namely pressure, opportunity, rationalization and self efficacy. This study used 376 samples, namely accounting students from private universities in Bali. Determination of the sample using the Slovin formula and data collection techniques is done by distributing questionnaires to the survey method. To answer the research hypothesis using an analysis tool that is Moderated Regression Analysis. The results showed that the fraud triangle had a positive effect on student academic fraud and self efficacy weakened the effect of fraud traingle on student academic fraud.

Keywords: Fraud Triangle, Self efficacy, Student Academic Fraud

Pendahuluan

Kecurangan merupakan perilaku umum yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Kecurangan tidak hanya terjadi dalam dunia bisnis ataupun politik saja, namun kecurangan bisa terjadi dalam bidang apapun. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan (akademik). Kecurangan akademik merupakan tindakan yang mencerminkan tidak adanya nilai-nilai keadilan didalamnya dan mengabaikan nilai kejujuran serta pelanggaran terhadap aturan-aturan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh keuntungan terhadap dirinya yang berupa keberhasilan akademik (Fihandoko dan Achsin, 2014). Tujuan mahasiswa menempuh pendidikan di perguruan tinggi adalah untuk memperoleh ilmu agar mereka menjadi orang yang profesional, namun kenyataannya masih banyak ditemui kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Brown and Chang (2003) menyatakan hampir 90% mahasiswa *cheating* dalam menjawab pertanyaan saat mereka mengikuti ujian (Fitriana dan Baridwan, 2012). Apabila hal tersebut tidak ditindaklanjuti, dikhawatirkan akan membangun persepsi bahwa kecurangan merupakan sesuatu yang wajar dan bersifat umum dan ini akan berimplikasi pada kecurangan profesional (Sari, dkk,. 2017).

Seseorang melakukan suatu perilaku disebabkan karena faktor tertentu, begitu pula dengan perilaku kecurangan. Secara umum penyebab terjadinya kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi) atau biasa disebut *fraud triangle* (Nursanidan Irianto, 2013). Adanya tekanan dari orang tua, lingkungan dan dirinya sendiri membuat mahasiswa berkeyakinan bahwa nilai yang bagus dan lulus tepat waktu adalah segalanya. Kurangnya pengawasan saat ujian dan terlalu ringannya sangsi atas perilaku kecurangan akan membuat mahasiswa semakin berani untuk melakukan kecurangan. Mahasiswa kadang merasa bahwa perilaku curang yang mereka lakukan itu adalah wajar. Hal itu disebabkan karena pengaruh rasionalisasi dalam diri mereka. Mereka menganggap

bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar dan hal itu tidak akan menimbulkan kerugian bagi orang lain (Kurniawan, 2013). Selain *fraud triangle*, *Selfefficacy* turut berpengaruh pada perilaku seseorang. *Selfefficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dalam situasi yang sulit individu dengan *selfefficacy*yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Sedangkan individu dengan *selfefficacy*yang rendah cenderung mudah menyerah. Semakin tinggi *academicselfefficacy*seseorang maka semakin rendah perilaku kecurangan akademik (Pudjiastuti, 2012).

Penelitian ini bertujuan menjelaskan secara menyeluruh kecurangan akademik yang terjadi dilapangan dipengaruhi oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan keyakinan diri. Penelitian ini juga bertujuan memberikan pertimbangan bagi akademisi khususnya Perguruan Tinggi bahwa kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa harus diatasi atau diminimalisir karena perbuatan tersebut mempengaruhi kualitas mahasiswa yang dihasilkan. Kecurangan akademik penting untuk dikaji karena memiliki efek bagi generasi bangsa. Dari prilaku tersebut dikhawatirkan akan berimplikasi pada kecurangan profesional. Oleh karena itu akademisi khususnya Perguruan Tinggi harus mampu mengatasi atau meminimalisir prilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Pressure (tekanan), yaitu suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan.Tekanan terbesar yang dirasakan oleh mahasiswa antara lain adalah keharusan untuk lulus tepat waktu, kompetisi akan nilai yang tinggi, beban tugas yang begitu banyak dan waktu belajar yang tidak cukup (Pamungkas, 2015). Mahasiswa akan melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus dan tidak jarang mereka menggunakan cara-cara yang melanggar peraturan yaitu dengan melakukan kecurangan akademik (Pamungkas, 2015). Penelitian Fitrianadan Baridwan (2012), Sari, dkk., (2017), Santosodan Adam (2013), Murdiansyah, dkk., (2017) membuktikan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin besar tekanan yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H_1 : Tekanan berpengaruh positif pada kecurangan akademik mahasiswa.

Perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dapat terjadi karena adanya kesempatan. Kurangnya pengawasan saat ujian dan terlalu ringannya sangsi atas perilaku kecurangan akan membuat mahasiswa semakin berani untuk melakukan kecurangan. Penelitian Fitrianadan Baridwan (2012), Sari, dkk., (2017), Santosodan Adam (2013), Murdiansyah, dkk., (2017) membuktikan bahwa kesempatan berpengaruh positif pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Semakin besar kesempatan atau peluang yang dirasakan mahasiswa maka semakin besar pula perilaku kecurangan yang akan dilakukan selama menjalani kegiatan akademik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H_2 : Kesempatan berpengaruh positif pada kecurangan akademik mahasiswa.

Rasionalisasi membuat seseorang yang melakukan kecurangan mencari kebenaran akan perilaku kecurangan yang mereka lakukan. Pelaku kecurangan menganggap bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar sehingga mereka melakukan kecurangan dan mereka beranggapan bahwa hal itu tidak akan menimbulkan

kerugian bagi orang lain (Kurniawan, 2013). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitrianadan Baridwan (2012), Sari, dkk., (2017), Santosodan Adam (2013), Saidina, dkk. (2017) yang menemukan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif pada perilaku kecurangan mahasiswa. Semakin besar adanya rasionalisasi yang dirasakan dan dilakukan oleh mahasiswa maka semakin besar pula perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa selama mengikuti kegiatan akademik (Murdiansyah, dkk., (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H_3 : Rasionalisasi berpengaruh positif pada kecurangan akademik mahasiswa.

Selfefficacy adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.Dalam situasi yang sulit individu dengan *selfefficacy*yang tinggi akan berusaha lebih keras intuk mengatasi tantangan yang ada. Ketika seorang mahasiswa memiliki *selfefficacy*yang tinggi, maka yang bersangkutan akan memiliki keyakinan untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Mahasiswa dengan *self efficacy*yang tinggi dalam proses akademik akan berusaha untuk menggunakan kemampuannya dalam menjalankan kegiatan akademik. Semakin tinggi *selfefficacy*seseorang maka semakin rendah perilaku kecurangan akademik yang akan mereka lakukan Pudjiastuti (Endang, 2012). Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* mahasiswa maka semakin tinggi pengaruh *fraud triangle* pada niat mahasiswa untuk berperilaku curang dalam bidang akademik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H_4 : *Selfefficacy* memoderasi pengaruh tekanan pada kecurangan akademik mahasiswa.
H_5 : *Selfefficacy* memoderasi pengaruh kesempatan pada kecurangan akademikmahasiswa.
H_6 :*Selfefficacy* memoderasi pengaruh rasionalisasi pada kecurangan akademikmahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Universitas Swasta yang ada di Bali. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa jurusan akuntansi angkatan tahun 2015 sampai dengan 2017 dimana Universitas Swasta di Bali yang memiliki jurusan akuntansi adalah Universitas Warmadewa, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Universitas Hindu Indonesia, Universitas Pendidikan Nasional dan Universitas Dhyana Pura. Berdasarkan observasi lapangan diperoleh jumlah mahasiswa angkatan tahun 2015 sampai dengan 2017 dari ke lima Universitas diatas adalah berjumlah 6270 mahasiswa. Dipilihnya mahasiswa akuntansi sebagai responden karena peneliti ingin mengetahui perilaku mahasiswa akuntansi di seluruh Universitas Swasta yang ada di Bali serta memberikan masukan untuk lembaga agar dapat terus meningkatkan mutu pembelajaran dengan upaya mengurangi bentuk-bentuk kecurangan yang dilakukan mahasiswa.

Pengambilan sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin, dengan taraf kesalahan 5%, sehingga sampel yang digunakan adalah 376 orang mahasiswa. Untuk menentukan ukuran atau besarnya sampel pada masing-masing universitas menggunakan *proportional stratified random sampling*.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu persepsi responden mengenai variabel yang diuji.Berdasarkan sumbernya datayang digunakan adalah data primer berupa opini dari subyek penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner.Analisis pertama diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengetahui

apakah instrumen dan data penelitian berupa jawaban responden telah dijawab dengan benar atau tidak.Setelah itu dilakukan tabulasi data berdasarkan jawaban responden dimana dari data rasio kemudian dirubah menjadi data interval.Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.Apabila data sudah terbebas dari permasalahan asumsi klasik, maka pengujian dapat dilanjutkan ke tahapan analisis yaitu menggunakan metode *Moderated Regression Analysis*(MRA).

Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada 376 responden yang terbagi dalam 5 Universitas Swasta yang ada di Bali. Pendistribusian kuisioner dilakukan dengan cara mendatangi dan membagikan secara langsung kuisioner kepada mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian. Kuisioner dibagikan sebanyak 376 eksemplar, sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Dari jumlah kuisoner yang disebarkan, 24 kuisioner tidak diisi dengan lengkap sehingga kuisioner yang dapat diolah adalah sebanyak 352.

Berdasarkan pengujian intrumen diketahui bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik. Berdasarkan pengujian asumsi klasik diketahui bahwa semua variabel yang digunakan berdistribusi normal dan terbebas dari masalah multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

Untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	43,896	3,693		11,887	0,000
Tekanan	0,289	0,046	0,327	6,317	0,000
Kesempatan	0,526	0,076	0,344	6,938	0,000
Rasionalisasi	0,425	0,050	0,390	8,505	0,000

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka persamaan analisis regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0{,}327X_1 + 0{,}344X_2 + 0{,}390\ X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan analisis regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1) Nilai koefisien regresi tekanan (X_1) sebesar 0,327 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tekanan akan meningkatkan kecurangan akademik mahasiswa sebesar 32,7%.
2) Nilai koefisien regresi kesempatan (X_2) sebesar 0,344 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat kesempatan akan meningkatkan kecurangan akademik mahasiswa sebesar 34,4%.
3) Nilai koefisien regresi rasionalisasi (X_3) sebesar 0,390 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat rasionalisasi akan meningkatkan kecurangan akademik mahasiswa sebesar 39%.

Untuk menguji hipotesis 4, hipotesis 5 dan hipotesis 6 penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-141,173	20,476		-6,895	0,000
Tekanan	1,500	0,231	1,701	6,482	0,000
Kesempatan	1,111	0,372	0,727	2,984	0,003
Rasionalisasi	0,976	0,265	0,896	3,684	0,000
Self Efficacy	9,637	1,057	3,745	9,119	0,000
X1_X4	-0,070	0,012	-2,529	-6,015	0,000
X2_X4	-0,079	0,019	-1,754	-4,232	0,000
X3_X4	-0,025	0,013	-0,632	-1,912	0,037
Adjusted R^2 : 0,571					
F hitung : 67,867					
Sig. : 0,000					

Sumber: Data diolah, 2019

Persamaan regresi yang dihasilkan dari model regresi moderasi yang disajikan dalam tabel 2 adalah :

$Y = 1{,}701X_1 + 0{,}727X_2 + 0{,}896X_3 + 0{,}3{,}745X_4 + (-2{,}529)X_1X_4 + (-1{,}754X_2X_4) + (-0{,}632)X_3X_4 + \varepsilon$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa :

1) Nilai koefisien regresi *self efficacy* memperlemah pengaruh tekananpada kecurangan akademik berwirausaha sebesar 2,529. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat *self efficacy* mahasiswa akan memperlemah pengaruh tekananpada kecurangan akademik mahasiswa sebesar 252,9%.
2) Nilai koefisien regresi *self efficacy* memperlemah pengaruh kesempatanpada kecurangan akademik sebesar 1,754. ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat *self efficacy* mahasiswa akan memperlemah pengaruh kesempatanpada kecurangan akademik sebesar 175,4%.
3) Nilai koefisien regresi *self efficacy* memperlemah pengaruh rasionalisasipada kecurangan akademik mahasiswa sebesar 0,632. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *self efficacy* mahasiswa akan menurunkan pengaruh rasionalisasipada kecurangan akademik mahasiswa sebesar 63,2%.

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilihat kelayakan model regresi yang dapat dilihat melalui nilai signifikansi uji Fdan *adjusted* R^2. Berdasarkan hasil regresi moderasi pada Tabel diatasUji F-*test* dengan uji Anova, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000lebih kecil dari $\alpha = 0{,}05$. Nilai tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Dapat dilihat pada kolom *Adjusted RSquare* di Tabel di atas menunjukkan nilai 0,571.Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan kontribusi sebesar 0,571 atau 57% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 1 dan Tabel 2 yang merupakan pengujian hipotesis maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel, serta menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi5% (0,05).

1. Pengaruh tekanan pada kecurangan akademik mahasiswa

Hipotesis pertama menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif pada kecurangan akademik mahasiswa.Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil uji t terhadap variabel tekanan(X_1) diperoleh nilai signifikansi t sebesar0,000 dan nilai koefisien regresi (Beta) positif 0,327. Nilai signifikansi tekanan sebesar 0,000< 0,05 maka H_1 diterima. Hal ini berarti tekanan berpengaruh positif pada kecurangan akademik mahasiswa.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan (*pressure*) yang dirasakan mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.Tekanan terbesar yang dirasakan oleh mahasiswa antara lain adalah keharusan untuk lulus tepat waktu, kompetisi akan nilai yang tinggi, beban tugas yang begitu banyak dan waktu belajar yang tidak cukup. Segala macam tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut memicu mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan. Hasil Penelitian ini mendukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh Fitrianadan Baridwan (2012), Sari, dkk., (2017), Santosodan Adam (2013), Murdiansyah, dkk., (2017) yang membuktikan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

2. Pengaruh kesempatan pada kecurangan akademik mahasiswa

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif pada kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil uji t terhadap variabel kesempatan (X_2) diperoleh nilai signifikansi t sebesar0,000 dan nilai koefisien regresi (Beta) positif 0,344. Nilai signifikansi kesempatan sebesar 0,000< 0,05 maka H_2 diterima. Hal ini berarti kesempatanberpengaruh positif pada kecurangan akademik mahasiswa.Semakin besar kesempatan atau peluang yang ada maka semakin besar pula tingkat kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kurangnya pengawasan saat ujian dan terlalu ringannya sangsi atas perilaku kecurangan akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh Fitrianadan Baridwan (2012), Sari, dkk., (2017), Santosodan Adam (2013), Murdiansyah, dkk., (2017) yang membuktikan bahwa kesempatan berpengaruh positif pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

3. Pengaruh rasionalisasi pada kecurangan akademik mahasiswa.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif pada kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil uji t terhadap variabel rasionalisasi (X_3) diperoleh nilai signifikansi t sebesar0,000 dan nilai koefisien regresi (Beta) positif 0,390. Nilai signifikansi rasionalisasi sebesar 0,000< 0,05 maka H_3 diterima. Hal ini berarti rasionalisasiberpengaruh positif pada kecurangan akademik mahasiswa.Semakin tinggi sifat rasionalisasi yang dimiliki maka semakin tinggi perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Rasionalisasi adalah sikap mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Rasionalisasi membuat seseorang yang melakukan kecurangan mencari kebenaran akan perilaku kecurangan yang mereka lakukan. Pelaku kecurangan menganggap bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar sehingga mereka melakukan kecurangan dan mereka beranggapan bahwa hal itu tidak akan menimbulkan kerugian bagi orang lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitrianadan Baridwan (2012), Sari, dkk., (2017), Santosodan Adam (2013), Saidina, dkk. (2017) yang menemukan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif pada perilaku kecurangan mahasiswa.

4. Pengaruh Moderasi *Self Efficacy* Pada Hubungan *Fraud Triangle* pada Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *self efficacy* memoderasi pengaruh tekanan pada kecurangan akademik

mahasiswa.Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil koefisien interaksi variabel tekanan (X_1)dan *self efficacy* (X_4) diperoleh nilai signifikansi t sebesar0,000 dan nilai koefisien regresi (Beta) negatif2,529. Nilai signifikansi sebesar 0,000< 0,05 maka H_4 diterima. Hal ini berarti *self efficacy* memperlemah pengaruh tekanan pada kecurangan akademik mahasiswa.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *self efficacy* memoderasi pengaruh kesempatan pada kecurangan akademik mahasiswa.Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil koefisien interaksi variabel kesempatan (X_2)dan *self efficacy* (X_4) diperoleh nilai signifikansi t sebesar0,000 dan nilai koefisien regresi (Beta) negatif1,754. Nilai signifikansi sebesar 0,000< 0,05 maka H_5 diterima. Hal ini berarti *self efficacy* memperlemah pengaruh kesempatan pada kecurangan akademik mahasiswa.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa *self efficacy* memoderasi pengaruh rasionalisasi pada kecurangan akademik mahasiswa.Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil koefisien interaksi variabel rasionalisasi(X_3) dan *self efficacy* (X_4) diperoleh nilai signifikansi t sebesar0,037 dan nilai koefisien regresi (Beta) negatif1,912. Nilai signifikansi sebesar 0,037> 0,05 maka H_6 diterima. Hal ini berarti *self efficacy* memperlemah pengaruh rasionalisasi pada kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan memperkecil pengaruh *fraud triangle* (tekanan, kesempatan dan rasionalisasi) pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa. *Selfefficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.Dalam situasi yang sulit individu dengan *selfefficacy*yang tinggi akan berusaha lebih keras intuk mengatasi tantangan yang ada. Ketika seorang mahasiswa memiliki *selfefficacy*yang tinggi, maka yang bersangkutan akan memiliki keyakinan untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Mahasiswa dengan *self efficacy*yang tinggi dalam proses akademik akan berusaha untuk menggunakan kemampuannya dalam menjalankan kegiatan akademik dan tidak akan memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada untuk melakukan kecurangan. Semakin tinggi *selfefficacy*seseorang maka semakin rendah perilaku kecurangan akademik yang akan mereka lakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan penelitian, tujuan, hipotesis dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Fraud Triangle* berpengaruh positif pada kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan yang dirasakan, kesempatan yang ada dan rasa rasionalisasi yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin besar pula tingkat kecurangan akademik yang dilakukan.
2. *Self Efficacy* memperlemah pengaruh *fraud triangle* pada kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan memperkecil pengaruh *fraud triangle* (tekanan, kesempatan dan rasionalisasi) pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan *self efficacy*yang tinggi dalam proses akademik akan berusaha untuk menggunakan kemampuannya dalam menjalankan kegiatan akademik dan tidak akan memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada untuk melakukan kecurangan.

Saran

Saran yang dapat diberikan atas hasil penelitian ini adalah:

1) Bagi akademisi khususnya Perguruan Tinggi agar selalu memperhatikan kualitas pembelajaran. Perguruan Tinggi harusmampu mengatasi atau meminimalisir prilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa

sehingga mahasiswa yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang mempengaruhi kecurangan akademik serta memperluas sampel penelitian misalnya dengan responden mahasiswa di Universitas swasta dan negeri agar hasil penelitian lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Albrecht, W. Steve., et al,. 2012. *Fraud Examination (Fourth Edition).* South Western, Cengage Learning: Mason, Oklahoma.

Anitsal, I., Anitsal, M.M., & Elmora, R. 2009. Avademic Dishonesty and Intention to Cheat: A Model on Activen Versus Pasive Academic Dishonesty as Perseived By Businrdd Student. *Academic of Educational Leadership Journal*, 13(2): 17-26.

Brown, B.S and P, Chang. 2003. A Comparison of Academic Dishonesty Among Business Students in a Public and Private Catholic University. *Journal of reasearch of Christian education.* 12(1). hal 27-48.

Fihandoko, Surya dan Achsin, M. 2014. Pengaruh Sifat Sinisme, Lingkungan dan Sifat Machiavellian Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 3, No. 1.

Fitriana, Annisa dan Zaki Baridwan. 2012.Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle.*Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL).*Vol. 3, No. 2, Hal.161-331, ISSN 2086-7603.

Gunawan, Hendra, 2012. Gender Dalam Perspektif Academic Self Efficacy dan Kecurangan Teknologi Informasi, *Jurnal Integrasi*. Vol. 4, No.1, hal: 107-110 April 2012, ISSN 2548-9828.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-7.Semarang : Universitas Diponegoro.

Kurniawan, Gusnardi. 2013. Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD di Kota Solo). *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.

Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi.* (Alih BAhasa V.A Yuwono, dkk), Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: ANDI.

Mufakkir, El Fathin, Muhammad dan Agung Listiadi. 2016. Pengaruh Faktor Yang Terdapat Dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. 00. No. 00.

Murdiansyah, Isnan, Made Sudarma dan Nurkholis. 2017. Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 4, No. 2, Hal: 121-133.

Nursani, Rahmalia dan Gugus Irianto. 2013.Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 2, No. 2, Hal:1-21.

Pamungkas, Desiana D. 2015.Pengaruh Faktor-faktor dalam Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku

Kecurangan Akademik Siswa.*Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*.Vol. 4, No. 9.

Pudjiastuti, Endang. 2012. Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Jurnal MIMBAR* Vo. 28. No. 1, Hal: 103-112.

Saidina, Desi Ananda, Hj. Nurhidayati, M. Cholid Mawardi. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 01.

Sari, Dewi Surtika, Rispantya dan Djoko Kristianto. 2017. Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknoligi Informasi*. Vol. 13, No. 4, hal: 464-472.

Santoso, Muhamad Hadi dan Helmy Adam.2013. Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.*Vol. 2, No. 2.

Tuanakotta, Theodorus M. 2010.*Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Edisi 2*. Jakarta: Selemba Empat.